

**ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA BALITA DITINJAU DARI STATUS GIZI DI POSYANDU DESA KETIMANG WONOAYU.**

**Paramitha Amelia Kusumawardani<sup>1</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo<sup>1</sup>**

email: [paramitha\\_amelia@umsida.ac.id](mailto:paramitha_amelia@umsida.ac.id)<sup>1</sup>

---

**Keywords :**

*Gross motor, nutritional status, toddler.*

**ABSTRACT**

*One of the components that influence gross motor development problems is nutritional status. The research method is quantitative with a cross-sectional research design. The population and sample are all children aged 3-5 years who are present at the posyandu in Ketimang Wonoayu as many as 31 toddlers with a sampling technique using total sampling in November 2022. Process data using univariate and bivariate analysis using the chi-square statistical test. The results of the chi-square test obtained a p-value of  $0.006 < \alpha (0.05)$ , showing that there is a significant relationship between gross motor development and nutritional status for toddlers. The development of gross motor skills in toddlers in terms of nutritional status has an influence, so it is important for parents to pay attention to the nutritional status, especially at the age of five.*

---

**PENDAHULUAN**

Dalam memperoleh keberhasilan pengembangan nasional memerlukan faktor utama yaitu Sumber Daya Manusia dimana harus terdapat bukti yang serasi dan seimbang diantara fisik, mental dan secara sosial untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Selain itu, salah satu hal yang menjadi penentu mutu sumber daya manusia adalah tercukupinya kebutuhan dari gizi yang seimbang dengan memperolehnya melalui konsumsi dari pangan sehingga dapat dikatakan sumber daya manusia yang bermutu dapat ditentukan oleh status gizi yang baik (Margawati, A., & Astuti 2018).

Elemen penting dari status kesehatan seseorang merupakan pengertian dari taraf gizi. Empat perbedaan tingkatan dari status gizi diantaranya taraf gizi yang buruk, kurang, baik dan lebih (Sapira and Ariani 2016). Dalam masa tumbuh kembang anak balita orang tua penting untuk mengetahui status gizi balitanya dan penting untuk memperhatikan lebih dalam lagi karena pada masa balita kurangnya gizi yang timbul akan mempunyai sifat tidak dapat pulih kembali (Mariza and Kusumastuti 2013).

Balita (anak yang mempunyai umur kurang dari lima tahun) di negara Indonesia sebanyak 16% menderita gangguan perkembangan otak dan saraf mulai dari gangguan ringan sampai ke gangguan berat, kemudian sekitar 2 dari 1.000 bayi menderita gangguan perkembangan motoriknya sehingga diperlukan penegakkan diagnosis yang cepat dan dilakukan terapi dalam proses penyembuhannya. Beberapa komponen yang memberikan pengaruh masalah perkembangan dari motorik kasar, adalah faktor genetik, faktor zat dalam tubuh (hormonal), komponen sosial dan bidang ekonomi, faktor cuaca dan iklim, derajat kegiatan anak, ekonomi, cacat dari lahir dan faktor status pada gizi (Fatriasari 2018).

Untuk melakukan penilaian dari status gizi pada balita, memakai standar acuan dari *World Human Organization* yang menggunakan *National Center for Health Statistic standart* diantaranya adalah menilai ukuran badan menurut umur (BB/UU), ukuran badan berdasarkan penjang badan (BB/TB) dan tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan menggunakan klasifikasi baik (normal), tidak gemuk dan lebih (gemuk) (Kemenkes RI 2018). Adapun untuk mengatasi

gizi yang minus membutuhkan peran dari keluarga, tenaga kesehatan, guru maupun dari pemerintah. Menurut laporan MDG's pada tahun 2015, persentase warga negara yang hidup di dibawah garis kemiskinan nasional pada tahun 2015 sebanyak 15,10 %, angka ini mengalami kenaikan dari laporan pencapaian MDG's 2014 yaitu sebesar 11,25%. Persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan target yang seharusnya sebesar 7,5%. Sedangkan prevalensi gizi kurang di Kecamatan Wonoayu tahun 2022 sebesar 202 balita dengan klasifikasi gizi buruk sebesar 15,6% dan di Desa Ketimang prevalensi balita dengan gizi buruk sebesar 1,72%. Berdasarkan dari data dan paparan dari latar belakang sehingga tujuan dari penelitian ini menganalisis perkembangan motorik kasar pada balita dilihat dari status gizi di Posyandu Desa Ketimang Wonoayu. Manfaat penelitian yaitu sebagai pengetahuan bagi tenaga kesehatan, orang tua maupun kader dalam mengetahui dan menganalisa perkembangan motorik kasar pada balita yang ditinjau dari status gizi. Penelitian ini mempunyai lingkup penelitian hanya pada balita di Posyandu Desa Ketimang Wonoayu, sedangkan hipotesa penelitian yaitu terdapat hubungan perkembangan motorik kasar dengan status gizi pada balita.

## METODE

Metode penelitian termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian yaitu seluruh anak usia 3-5 tahun yang hadir di posyandu desa Ketimang Wonoayu sebanyak 31 balita dengan teknik pengambilan sampling menggunakan *total sampling* (Notoadmodjo 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022.

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner DDST mengenai perkembangan motorik kasar yaitu normal dan *suspect*, sedangkan untuk status gizi dengan mengukur Berat badan/Umur sehingga didapatkan hasil status gizi kurang dan normal (Kemenkes 2016).

Untuk mengolah data memakai cara dengan analisis secara univariat dan analisis secara bivariat menggunakan uji statistik *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Hasil dari analisis secara univariat tentang perkembangan motorik kasar balita ditinjau dari status gizi di Posyandu Desa Ketimang Wonoayu.

**Tabel 1.**

### Distribusi frekuensi variabel Perkembangan motorik kasar pada balita dan Status Gizi.

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perkembangan motorik kasar balita		
	• Normal	22	71%
	• Suspect	9	29%
2	Status gizi		
	• Kurang	7	22,6%
	• Normal	24	77,4%
	Jumlah	31	100

Dari hasil penelitian didapatkan data dari 31 balita, untuk variabel perkembangan motorik kasar sebagian besar 22 responden (71%) dalam kategori normal sedangkan sangat sedikit (29%) dalam kategori suspect yang berarti balita tersebut dicurigai adanya keterlambatan perkembangan motorik kasar.

Sedangkan variabel status gizi didapatkan hasil hampir seluruhnya (77,4%) responden status gizi normal yaitu sebanyak 24 responden balita.

### Analisis Bivariat.

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini terdapat variabel perkembangan motorik kasar balita ditinjau dari status gizi. Diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.**

### Analisis bivariat Perkembangan Motorik Kasar pada balita ditinjau dari Status Gizi.

Perkembangan motorik kasar	Status Gizi		Total	P-Value
	Normal	Kurang		
Normal	19 86,4%	3 13,6	22 100%	0,006
Suspect	5 55,6%	4 44,4%	9 100%	

Hasil dari analisis bivariat pada penelitian ini memperlihatkan bahwa 22 balita responden yang mempunyai status gizi normal dengan perkembangan motorik kasar normal lebih banyak sebesar 19 balita responden (86,4%), sementara itu dari 9 balita responden gizi normal

dengan perkembangan motorik kasar *suspect* lebih banyak yaitu 5 balita responden (55,6%). Hasil dari perhitungan *uji chi-square* di peroleh *p-value*  $0,006 < \alpha$  (0,05), memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang berarti status gizi dengan variabel perkembangan motorik kasar bagi balita. Untuk menetapkan tingkat kesehatan pada anak diperlukan status gizi yang menjadi indikator ketiga. Pertumbuhan balita dan perkembangan dapat terbantu dengan status gizi balita yang baik sehingga proses kematangan optimal dapat tercapai (Kemenkes RI 2014). Balita dengan status gizi yang baik tubuhnya akan terbebas dari semua penyakit, hal ini dikarenakan dengan status gizi yang baik sehingga ketahanan tubuh akan diperbaiki dengan baik pula. Masalah-masalah kesehatan yang berisiko akan terdeteksi oleh status gizi secara awal. Selain itu, dalam rencana perbaikan derajat kesehatan anak, dengan pemantauan-pemantauan dari status gizi dapat dipakai sebagai wujud dari pencegahan masalah tersebut.

Tumbuh dan kembang balita dengan tidak langsung (*underlying factors*) dipengaruhi oleh tiga faktor utama yang telah dirumuskan oleh *United Nations Children's Fund* (UNICEF) diantaranya adalah faktor dari ketahanan pangan dalam rumah tangga, faktor pola didikan, dan faktor dari kondisi lingkungan. Dari faktor-faktor tersebut akan dapat memberikan pengaruh pada derajat kesehatan pada balita dan asupan pada gizi ikut pula dalam menentukan mutu pada segi pertambahan serta perkembangan pada anak (Khosasi, Damajanti, and Muljosumarto 2018). Sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Sa'diya (2016) tentang "*Hubungan status gizi balita dengan perkembangan balita yang dilakukan di Posyandu Dusun Samben Kabupaten Lamongan*", hasil penelitian tersebut mengatakan status gizi balita yang baik akan memberikan pengaruh perkembangan balita dengan baik, dikarenakan gizi yang baik akan mempercepat dan merangsang perkembangan balita dengan baik pula (Sa'diya 2016).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Fatriasari pada tahun 2018, tentang "*Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak*", dapat diambil simpulan terdapat hubungan antara derajat gizi dengan pertambahan kemampuan motorik kasar (Fatriasari 2018). Bahwa kemampuan motorik kasar pada anak yang tidak sebanding dengan usianya dikarenakan oleh dorongan maupun rangsangan yang dilakukan orangtua kurang dan dapat mengakibatkan anak akan tidak berhasil

berkembang namun sedangkan apabila diberikan stimulasi dengan baik maka dari itu perkembangan motorik pada balita baik pula serta dapat disertai dengan gizi baik pula.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan untuk motorik kasar pada balita ditinjau dari status gizi mempunyai pengaruh sehingga pentingnya orang tua untuk memperhatikan status gizi anaknya terutama pada usia balita. Saran untuk penelitian berikutnya untuk menganalisa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan pada balita terutama motorik kasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatriasari, Asih. 2018. "Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak." *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan* 9(1):16–22.
- Kemenkes. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Bhakti Husada.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang Kementerian Kesehatan RI 2014*.
- Kemenkes RI. 2018. *RISET KESEHATAN DASAR*.
- Khosasi, Lita, Maria Nala Damajanti, and Cindy Muljosumarto. 2018. "Perancangan Media Pengenalan Permainan Tradisional Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia 6-9 Tahun." *Jurnal DKV Adiwarna* 1(12).
- Margawati, A., & Astuti, A. M. 2018. "Pengetahuan Ibu, Pola Makan Dan Status Gizi Pada Anak Stunting Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang." *Jurnal Gizi Indonesia* 6(2):82.
- Mariza, Yuni Yanti, and Aryu Candra Kusumastuti. 2013. "Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang." *Journal of Nutrition College* 2(1):207–13.
- Notoadmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sa'diya, Lida Khalimatus. 2016. "Hubungan Status Gizi Balita Dengan Perkembangan Balita Di Posyandu Dusun Samben Kabupaten Lamongan." *Jurnal Sain Med* 7(2).

Sapira, Nurmainis, and Yeni Ariani. 2016.  
“Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi  
Anak Di Sdn 43 Kota Pekanbaru.” *Jurnal  
Ibu Dan Anak* 1:7–16.